

**HUBUNGAN DUKUNGAN MERTUA DENGAN PERILAKU
PEMBERIAN ASI EKSLUSIF DI PUSKESMAS SEWON I
BANTUL BULAN DESEMBER 2013 – JULI 2014**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
TYAS KARTIKA SIWI
201310104207**

**PROGRAM STUDI DIV BIDAN PENDIDIK
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
2013/2014**

**HUBUNGAN DUKUNGAN MERTUA DENGAN PERILAKU
PEMBERIAN ASI EKSLUSIF DI PUSKESMAS SEWON I
BANTUL BULAN DESEMBER 2013 – JULI 2014**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan untuk Menyusun Skripsi
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang DIV
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta**



**Disusun Oleh:
TYAS KARTIKA SIWI
201310104207**

**PROGRAM STUDI DIV BIDAN PENDIDIK
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
2013/2014**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN DUKUNGAN MERTUA DENGAN PERILAKU PEMBERIAN
ASI EKSLUSIF DI PUSKESMAS SEWON I BANTUL BULAN
DESEMBER 2013 – JULI 2014**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
TYAS KARTIKA SIWI
201310104207**

**Telah disetujui Oleh Pembimbing
Pada Tanggal : 6-8-2014**

Dosen Pembimbing

Rusminingsih.S.ST.,M.Kes

**HUBUNGAN DUKUNGAN MERTUA DENGAN PERILAKU
PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS SEWON I
BANTUL BULAN DESEMBER 2013 – JULI 2014**

INTISARI

Tyas kartika siwi², Rusminingsih³

Tujuan: mengetahui hubungan dukungan mertua dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif di puskesmas sewon 1 yogyakarta bulan desember 2013 – juli tahun 2014.

Metode: Penelitian merupakan penelitian survey dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah Ibu yang mempunyai anak usia 6 bulan dibawah 1 tahun yang diberikan ASI Eksklusif dan yang tinggal dengan mertua serta berkunjung di puskesmas sewon 1 yogyakarta sejumlah 55 responden. Pengambilan sampel dengan *consecutive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis untuk menguji hipotesis digunakan korelasi *Kendall Tau*.

Hasil: Hasil uji *Kendall Tau* menunjukkan bahwa hasil $p=0,040$ ($p>0,05$) yang berarti ada hubungan dukungan mertua dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif di puskesmas sewon 1 yogyakarta bulan desember 2013 – Juli tahun 2014.

Kata Kunci : Dukungan Mertua, Perilaku Pemberian ASI Eksklusif
Kepustakaan : 22 buku (1995-2010), 9 internet, 8 Jurnal
Jumlah halaman : xiii, 81 halaman, 11 tabel, 2 gambar, 16 lampiran

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Stikes ‘Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen ‘Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Kebutuhan zat gizi bagi bayi usia sampai dua tahun merupakan hal yang sangat penting diperhatikan oleh ibu. Pemberian Air Susu Ibu (ASI) pada bayi merupakan cara terbaik bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia sejak dini yang akan menjadi penerus bangsa. ASI merupakan makanan yang paling sempurna bagi bayi. Pemberian ASI berarti memberikan zat-zat gizi yang bernilai gizi tinggi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan syaraf dan otak, memberikan zat-zat kekebalan terhadap beberapa penyakit dan mewujudkan ikatan emosional antara ibu dan bayinya (Depkes RI, 2009).

. Dari kematian bayi dan balita tersebut salah satunya terkait dengan faktor gizi, dengan penyebabnya antara lain karena buruknya pemberian ASI eksklusif. Zat-zat gizi ASI berfungsi membangun dan menyediakan energi dalam jumlah yang diperlukan bayi serta menghasilkan pertumbuhan fisik yang optimal. Di samping itu, ASI mengandung zat antiinfeksi yang mampu meningkatkan daya tahan tubuh dari tertularnya penyakit. Zat kekebalan ini dapat mencakupi kebutuhan bayi sampai umur 6 Bulan (Roesli, 2005).

Mengingat akan fungsi ASI yang sangat berperan penting terhadap tumbuh kembang bayi maka *World Health Organization* (WHO) telah merekomendasikan pemberian ASI eksklusif sampai 6 bulan pertama usia bayi (WHO, 2002). Di Indonesia pun telah diputuskan oleh pemerintah melalui keputusan oleh pemerintah melalui keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 450/Menkes/SK/IV2004 tentang pemberian ASI eksklusif bahwa untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal ASI perlu diberikan secara eksklusif selama 6 bulan (Sujudi, 2004). Sedangkan menurut Unicef, 2008 memperkirakan bahwa pemberian ASI eksklusif sampai usia 6 bulan dapat mencegah kematian 1,3 juta anak berusia dibawah 5 tahun.

Data statistik Indonesia berdasarkan Profil Data Kesehatan Indonesia 2011, pemberian ASI Eksklusif pada bayi 6 bulan sebesar 61,5% sedangkan di wilayah Yogyakarta sebesar 71% (KeMenKes, 2012). Cakupan bayi yang diberi ASI eksklusif di Kabupaten Bantul tahun 2012 sebesar 63% meningkat bila dibandingkan tahun 2011 sebanyak 42,3%. Salah satu kecamatan di Kabupaten Bantul, Kecamatan Sewon pada tahun 2012 pencapaian pemberian ASI Eksklusif sebesar 35,5%. Hasil pencapaian dari seluruh Kabupaten di Bantul, Kecamatan Sewon berada pada posisi keempat, dimana posisi teratas adalah Kecamatan Srandakan sebesar 66,92% dan terendah Kecamatan Pajangan 16,6% (Dinkes Kabupaten Bantul, 2013). Hasil yang ditunjukkan tersebut belum mencapai target ASI Eksklusif pemerintah Indonesia yang mencapai 80% (KeMenKes, 2012).

Pentingnya pemberian ASI juga tercantum dalam Al-Quran surat Al-Baqoroh ayat 233: *“Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma’ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya.”* (Al-Baqarah : 233).

Perilaku menyusui berkaitan dengan pengetahuan yang kurang, kepercayaan atau persepsi dan sikap yang salah dari ibu mengenai ASI (Irfan, 2012). Dukungan suami, mertua, tenaga kesehatan dan masyarakat sangat diperlukan agar ibu dapat menyusui secara eksklusif. Ibu sebagai bagian dalam keluarga memegang peranan sangat penting dalam upaya ini (Irfan, 2012)

Kebiasaan dan kepercayaan pada masyarakat Jawa, terutama orang tua dan mertua adalah segera memberikan makanan tambahan seperti bubur, madu, larutan gula, susu dan pisang kepada bayi dengan alasan bayi kelaparan bila hanya diberikan ASI. Suami sebagai kepala keluarga biasanya menuruti kebiasaan tersebut dengan berbagai alasan, antara lain kurangnya pemahaman tentang ASI Eksklusif atau patuh kepada orang tua atau mertua (Irfan, 2012)

Seorang ibu yang mempunyai ASI dengan alasan apapun, tidak boleh mengganti ASI dengan susu binatang ataupun makanan tambahan lain sebelum waktunya (Pasiak, 2006). Pada tahun 2009, dalam penelitiannya Roesli, mengemukakan bahwa ada 11% ibu yang tidak pernah menyusui, 19% yang menyusui kurang dari 3 bulan, 19% menyusui antara 3-6 bulan, 28% menyusui antara 6-12 bulan, dan 24% yang menyusui lebih dari 12 bulan. Survey terbaru terhadap 115 wanita di Amerika Serikat menunjukkan bahwa 75% dari para wanita ini menyusui secara eksklusif jika pasangannya menyetujuinya, tetapi hanya kurang dari 10% wanita yang menyusui jika pasangannya tidak setuju atau tidak peduli. Keluarga dan teman-teman wanita yang pernah menyusui bisa berperan, terutama dalam memberikan dukungan dan dorongan (Moody, 2006).

Berdasarkan latar belakang tersebut perlu dilakukan penelitian tentang hubungan dukungan mertua dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sewon 1 Bantul Yogyakarta Bulan Desember 2013 – Juli tahun 2014.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey dengan rancangan yang digunakan adalah *korelasi* yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel. Pendekatan waktu yang digunakan adalah *cross-sectional* yaitu suatu penelitian yang mana data menyangkut variabel bebas yaitu dukungan mertua dalam pemberian ASI Eksklusif dan variabel terikat yaitu perilaku pemberian ASI Eksklusif yang akan dikumpulkan dalam waktu bersamaan dengan menggunakan instrumen yang telah ditentukan (Notoatmodjo, 2005).

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2006). Populasi penelitian adalah seluruh orang tua yang mempunyai anak yang berusia 6 bulan dibawah 1 tahun yang diberikan ASI Eksklusif yang tinggal dengan mertua dan yang berkunjung di puskesmas sewon I bantul dengan jumlah kunjungan selama periode bulan desember 2013-juli 2014 dengan populasi 263.

Analisa data pada penelitian ini adalah menganalisa hubungan antara variabel bebas (dukungan mertua dalam pemberian ASI Eksklusif) dan variabel terikat (perilaku pemberian ASI Eksklusif).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2014 di Puskesmas Sewon 1 Bantul. Puskesmas Sewon 1 adalah salah satu puskesmas yang memiliki peran penting bagi peningkatan capaian ASI Eksklusif di Kabupaten Bantul.

Karakteristik Responden Kelompok *Eksperimen*

Tabel 7. Karakteristik Responden di Puskesmas Sewon 1

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase
Penolong Persalinan		
Dokter	11	20 %
Bidan	44	80 %
Jumlah	55	100 %
Pekerjaan		
IRT	29	52,7 %
Buruh	9	16,4 %
Pegawai Swasta	15	27,3%
PNS	2	3,6%
Jumlah	55	100 %
Pendidikan		
SMA	38	69,1%
D3	9	16,4%
S1	8	14,5%
Jumlah	55	100 %
Usia		
< 20 tahun	3	1,6%
20-25	20	36,3%
25-30	22	40%
30-35	8	14,5%
35-40	2	3,6%
Jumlah	55	100%

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa penolong persalinan paling banyak adalah bidan sejumlah 44 (80%) responden, sedangkan paling sedikit adalah dokter sejumlah 11 (20%) responden. Penolong persalinan paling banyak dikarenakan adanya bidan desa yang terdapat di wilayah Puskesmas Sewon 1, selain itu terdapat 11 bidan di Puskesmas Sewon 1 sehingga banyak masyarakat yang memilih k bidan dari pada ke dokter. Adanya program biaya persalinan murah namun tetap berkualitas membuat banyaknya persalinan yang ditolong oleh bidan.

Karakteristik usia diketahui usia terbanyak berusia 25-20 tahun sebanyak 22 orang (40%), sedangkan responden paling sedikit berusia 35-40 tahun sebanyak 2 orang (3,6 %). Usia paling banyak masuk dalam usia produktif, hal ini berarti sebagian ibu masuk dalam kategori produktif untuk mengandung, melahirkan, menyusui, maupun bekerja.

Tabel 3.1.2 Karakteristik Responden berdasarkan Dukungan Mertua di Puskesmas Sewon 1 Bantul

Dukungan Mertua	Frekuensi	Presentase
Tinggi	5	9,1 %
Sedang	50	90,9 %
Jumlah	55	100 %

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa paling banyak responden mendapatkan dukungan yang sedang dari mertuanya yaitu sejumlah 50 (90,9%). Sedangkan responden yang mendapatkan dukungan yang tinggi dari mertuanya yaitu sejumlah 5 (9,1%).

Tabel 3.2.2 Karakteristik Responden berdasarkan Perilaku dalam Memberikan ASI Eksklusif di Puskesmas Sewon 1 Bantul

Perilaku	Frekuensi	Presentase
Baik	39	70,9 %
Cukup	16	29,1 %
Jumlah	55	100 %

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa paling banyak responden memiliki perilaku baik yaitu sejumlah 39 (70,9%) dan paling sedikit memiliki perilaku cukup yaitu 16 (29,1%) responden.

ANALISA BIVARIAT

Analisis bivariat penelitian ini menggunakan uji statistik *kendall tau* untuk membuktikan terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan mertua dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif. Gambaran diskritif dapat dilihat pada tabel silang berikut:

Tabel 4 Diskritif tabel silang antara dukungan mertua dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif

Dukungan Mertua	Perilaku Pemberian ASI Eksklusif			
	Baik		Cukup	
	N	(%)	N	(%)
Tinggi	3	5,5	2	3,6 5
Sedang	36	65,5	14	35,5
Jumlah	39	100	16	100

Tabel 4 menunjukkan dukungan mertua dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif, berdasarkan gambaran dukungan mertua responden yang memiliki dukungan mertua tinggi dengan perilaku pemberian ASI baik sebanyak 3 responden (5,5%), untuk dukungan mertua tinggi dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif cukup sebanyak 2 responden (3,6 %).

ANALISIS UJI HIPOTESIS

Tabel 4 Hubungan antara dukungan mertua dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif

Variabel	Coeficient Corelasi	Asymp. Sig. (2-tailed)
Hubungan Dukungan Mertua dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif	0,200	0,040

Hasil penelitian hubungan dukungan mertua dengan perilaku ibu dalam memberikan ASI Eksklusif dilakukan dengan menggunakan uji Kendall Tau. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai signifikan (p) yang diperoleh adalah 0,040. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ada hubungan dukungan mertua dengan perilaku ibu dalam memberikan ASI Eksklusif.

PEMBAHASAN

a. Dukungan mertua

Keluarga terutama merupakan bagian penting dalam keberhasilan atau kegagalan menyusui, karena keluarga menentukan kelancaran refleks pengetahuan ASI (*let down reflex*) yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi dan perasaan ibu (Roesli, 2007). Dalam hal ini dukungan keluarga yang berpengaruh adalah dukungan mertua. Dukungan emosional ini menjadikan ibu merasa lebih tenang dan nyaman untuk senantiasa memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.

Hasil penelitian menunjukkan paling banyak responden mendapatkan dukungan sedang dari mertuanya yaitu sejumlah 50 (90,9%). Sedangkan responden yang mendapatkan dukungan yang tinggi dari mertuanya yaitu sejumlah 5 (9,1%).

Dukungan mertua merupakan bagian dari dukungan sosial. Gottlieb (dikutip oleh Muluk, 1996) menjelaskan bahwa dukungan sosial terdiri dari informasi atau nasihat verbal dan nonverbal, bantuan nyata, atau tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau didapat karena kehadiran orang yang mendukung serta hal ini mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku penerima. Bentuk dukungan ini mengakibatkan dukungan mertua kepada ibu

menjadi tinggi. Ibu menyusui memperoleh nasihat verbal sebagai pokok utama bentuk dukungan mertua kepada menantu.

b. Perilaku Ibu dalam Memberikan ASI Eksklusif

Menyusui adalah suatu proses yang alamiah dan merupakan suatu seni yang harus dipelajari kembali, karena menyusui sebenarnya tidak saja memberikan kesempatan kepada bayi untuk tumbuh menjadi manusia yang sehat secara fisik saja tetapi juga lebih cerdas, mempunyai emosional yang stabil, perkembangan spiritual yang baik serta perkembangan sosial yang lebih baik (Roesli, 2000). Proses menyusui ini menjadi hal yang alamiah karena setiap ibu yang melahirkan akan melewati proses menyusui. Proses menyusui ini tentunya akan membentuk perilaku ibu dalam memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa paling banyak responden memiliki perilaku baik yaitu sejumlah 39 (70,9%) dan paling sedikit memiliki perilaku cukup yaitu 16 (29,1%) responden.

Perilaku ibu menjadi baik salah satunya dipengaruhi oleh pengetahuan. Pengetahuan ibu dapat dilihat dari tingkat pendidikan yang pernah dialami oleh ibu. Ibu yang memiliki tingkat pendidikan SMA sejumlah 38 (69,1%) dan tingkat pendidikan S1 sejumlah 8 (14,5%). Tingginya tingkat pendidikan ini akan mempengaruhi seseorang untuk mencari pengetahuan yang dibutuhkan oleh ibu.

Perilaku ibu memberikan ASI eksklusif menurut model perubahan sikap yang dikembangkan oleh Niven (2002) meliputi tahap pertama yaitu unfreezing, yaitu ketika ibu menyadari bahwa tindakannya selama ini tentang pemberian ASI pada anaknya kurang tepat, sehingga muncul masalah-masalah yang disebabkan perilaku tersebut, misalnya timbulnya diare atau kekurangan gizi pada anak. Tahap kedua yaitu changing(perubahan) yaitu setelah mengetahui bahwa perilaku pemberian ASI yang mereka lakukan selama ini keliru tersebut berdampak buruk bagi kesehatan anaknya, maka terbukalah kesadaran ibu tentang tindakannya selama ini dan terbentuk sikap baru tentang penatalaksanaan pemberian ASI yang benar. Perubahan sikap ini dipengaruhi oleh pengetahuan yang diterima ibu serta pengaruh dari lingkungan sekitar baik informasi maupun pengaruh orang lain. Tahap ketiga yaitu re-freezing, tahap ini ibu mengevaluasi sikapnya dalam melatih ASI eksklusif tersebut telah sesuai dengan harapannya atau tidak.

Hubungan Dukungan Mertua dengan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil pengujian hubungan dukungan mertua dengan perilaku ibu dalam memberikan ASI EKsklusif dengan uji Kendall Tau diperoleh signifikasi perhitungan lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,04. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan mertua dengan perilaku ibu dalam memberikan ASI Eksklusif.

Hasil penelitian ini sesuai oleh penelitian yang dilakukan Wahyuni (2001) dalam hasil penelitiannya menunjukkan adanya hubungan antara

dukungan ibu mertua dengan pemberian ASI eksklusif yaitu dengan nilai = 0,000. Hal ini juga didukung oleh penelitian Nuraeni (2000) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan mertua dengan perilaku pemberian ASI. Hal ini sependapat dengan Sudiharto (2007) menyatakan bahwa dukungan mertua mempunyai hubungan dengan suksesnya pemberian ASI Eksklusif kepada bayi.

Penelitian Mardeyanti (2007), bahwa ibu yang tidak mendapatkan dukungan mertua akan meningkatkan risiko untuk tidak memberikan ASI Eksklusif. Hal ini dikarenakan tidak adanya dorongan emosional yang diberikan oleh orang lain untuk mendukung tercapainya perilaku pemberian ASI Eksklusif yang baik bagi ibu menyusui.

Dukungan mertua adalah dukungan untuk memotivasi ibu memberikan ASI Selain dukungan mertua banyak faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Hal ini sesuai dengan teori Green (1980) dalam Notoatmodjo (2010) yaitu ada tiga faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan, yaitu faktor predisposisi yang mencakup pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi dan sebagainya. Faktor-faktor pemungkin yang mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat. Faktor penguat yang meliputi faktor sikap dan perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama dan perilaku petugas termasuk petugas kesehatan (Notoatmodjo, 2010).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian , maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dukungan mertua pada perilaku pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sewon I Bantul Yogyakarta Bulan Desember 2013 – Juli tahun 2014, tergolong dalam kategori sedang yaitu 50 (90,9%).
2. Perilaku ibu dalam memberikan ASI Eksklusif di Puskesmas Sewon I Bantul Yogyakarta Bulan Desember 2013 – Juli tahun 2014, tergolong dalam kategori baik yaitu 39 (70,9%).
3. Ada hubungan antara dukungan mertua dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0.040 ($p < 0,05$). dengan nilai koefisien kontigensi sebesar 0,200.
4. Keeratan hubungan dukungan mertua dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sewon I Bantul Yogyakarta Bulan Desember 2013 – Juli tahun 2014 termasuk dalam kategori rendah.

Saran

Berdasarkan dari kesimpulan hasil penelitian tersebut, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

Bagi Masyarakat

Berdasarkan penelitian, hendaknya ibu-ibu yang berada di sewon I bantul harus memberikan ASI Eksklusif dan tanpa makanan tambahan sampai bayi berumur minimal 6 bulan

Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Pada penelitian ini masih terbatas pada minat yang tertuang dalam kuesioner saja, sehingga diharapkan penelitian ini menjadi referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjutan.
- b. Perlu adanya penelitian lanjutan mengenai variabel-variabel terkait perancu lain yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif.

Bagi tenaga kesehatan khususnya bidan

Masakan yang diberikan untuk Kepala Puskesmas sewon I yaitu hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk terlaksanakannya program ASI Eksklusif yang berada di sewon I

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah.(2007). *Faktor yang Berperan dalam Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif*. <[http : //magi.undip.ac.id/ penelitian/ 31-versi-indonesia/ 83faktor-yang-berperan-dalam-kegagalan-praktik-pemberian-asi-eksklusif](http://magi.undip.ac.id/penelitian/31-versi-indonesia/83faktor-yang-berperan-dalam-kegagalan-praktik-pemberian-asi-eksklusif)>. (Diakses tanggal 13 Maret 2014)
- Arifin, M. Siregar. (2004). *Pemberian ASI Eksklusif dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Diambil tanggal 10 Maret 2014) dari <[http:// jurnal ASI Eksklusif.com](http://jurnal.ASIEksklusif.com)>.
- Collins., Dunkel-Schetter., Lobel., dan Scrimshaw. (1993). *Dukungan Orangtua dan Pembuatan Keputusan Karir*. Alih Bahasa: Muslichah Zarkasi. Jakarta : Erlangga.
- Dinas Kabupaten Bantul. (2013). *Profil Kesehatan Kabupaten Bantul*. Didapat dari <www.dinkeskabbantul.go.id> (diakses tanggal 6 April 2014).
- Elinofia. (2011). Hubungan Pendidikan, Pengetahuan, Pekerjaan dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu. *Karya Tulis Ilmiah*. Didapat dari <www.portalgaruda.com Diakses tanggal 1 April 2014>.
- Nurafifah, Diana. (2009). *Faktor yang Berperan Dalam Kegagalan Praktik Pemberian ASI Eksklusif*. (Diambil Tanggal 10 April 2014). Didapat dari: <http://www.dunia-ibu.org/html/asi_eksklusif.html>